

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis E-Leaflet sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Mencegah Perilaku Berisiko pada Remaja

E-Leaflet-Based Reproductive Health Counseling as an Effort to Increase Health Literacy and Prevent Risk Behaviors in Adolescents

Nurannisa Fitria Aprianti^{1*}, Eka Faizaturrahmi², Siti Naili Ilmiyani³, Supiani⁴

^{1,2,3} Prodi S1 Pendidikan Bidan & Profesi Bidan, STIKes Hamzar Memben Lombok Timur

*Korespondensi: apriantinurannisa7@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
20 Juli 2026

Dipublikasikan:
31 Juli 2026

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat rendahnya literasi kesehatan, sehingga diperlukan upaya edukasi yang efektif untuk mencegah perilaku berisiko. Salah satu media edukasi yang dapat dimanfaatkan adalah e-leaflet, karena mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja melalui penyuluhan berbasis e-leaflet. Kegiatan dilaksanakan di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan 35 remaja sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian e-leaflet dalam format digital. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang (71,4%), sedangkan setelah penyuluhan sebagian besar berada pada kategori baik (71,4%). Selain itu, tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan reproduksi setelah pemberian edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet merupakan strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja dan berpotensi mendukung upaya pencegahan perilaku berisiko. Media e-leaflet dapat direkomendasikan sebagai alternatif promosi kesehatan yang inovatif, praktis, dan berkelanjutan di sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci: *e-leaflet*, kesehatan reproduksi, literasi kesehatan, perilaku berisiko, remaja.

ABSTRACT

Adolescents are an age group that is vulnerable to experiencing various reproductive health problems due to low health literacy, so effective educational efforts are needed to prevent risky behaviors. One educational medium that can be used is the e-leaflet, as it is easily accessible, engaging, and aligned with the characteristics of teenagers in the digital era. This community service activity aims to increase reproductive health literacy as an effort to prevent risky behaviors in adolescents through e-leaflet-based counseling. The activity was carried out in Suela Village, Suela District, East Lombok Regency with the involvement of 35 teenagers as participants. The method used is an educational-participatory approach through interactive counseling, discussions, questions and answers, and distribution of e-leaflets in digital format. Evaluation was carried out using a pretest-posttest design to measure changes in knowledge levels before and after counseling. The results showed that before counseling, most participants had a low level of knowledge (71.4%), while after counseling, most of them were in the good category (71.4%). In addition, there were no more participants with a lack of knowledge category



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

in the posttest, which showed an increase in reproductive health literacy after providing education. These findings show that e-leaflet-based reproductive health counseling is an effective educational strategy in improving adolescent reproductive health literacy and has the potential to support efforts to prevent risky behaviors. E-leaflet media can be recommended as an innovative, practical, and sustainable alternative to health promotion in schools and communities.

Keywords: e-leaflet, reproductive health, health literacy, risky behavior, adolescents.

1. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan dalam membentuk generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, kognitif, emosional, dan sosial sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Apabila perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan literasi kesehatan reproduksi yang memadai, remaja berisiko mengambil keputusan yang kurang tepat terkait kesehatan reproduksinya. Dampaknya dapat berupa meningkatnya kejadian perilaku seksual berisiko, infeksi menular seksual, kehamilan pada usia remaja, perkawinan anak, penyalahgunaan zat adiktif, hingga gangguan kesehatan mental yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pada masa dewasa (WHO, 2024b). Dalam perspektif *health literacy*, kemampuan mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi kesehatan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku sehat dan mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Nutbeam, 2023; WHO, 2021).

Berbagai laporan menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. WHO melaporkan bahwa perilaku berisiko, gangguan kesehatan mental, kekerasan, dan penyalahgunaan zat masih menjadi penyumbang utama beban penyakit pada remaja usia 10–19 tahun, sementara sebagian besar kondisi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui penguatan upaya promotif dan preventif sejak usia remaja (WHO, 2024b). Sejalan dengan itu, Indonesia Adolescent Health Profile 2024 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 46

juta remaja yang masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan, antara lain tingginya prevalensi gangguan kesehatan mental, perilaku merokok, penggunaan rokok elektronik, rendahnya aktivitas fisik, serta belum optimalnya pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Selain itu, hanya sekitar 10,4% remaja yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai kebutuhannya (WHO, 2024a). Bukti ilmiah juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi berkaitan dengan meningkatnya risiko perilaku reproduksi berisiko, sedangkan pendidikan kesehatan berbasis media digital terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan pada remaja (Guo et al., 2025; Rumdari et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Suela, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan Profil Wilayah Setempat (PWS) Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2026, terdapat 1.592 sasaran usia sekolah dan remaja, termasuk 1.127 remaja usia 10–17 tahun serta 880 siswa SMA/MA/SMK yang menjadi kelompok sasaran prioritas. Besarnya jumlah remaja tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan terhadap edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif. Namun, pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah maupun masyarakat masih belum optimal akibat terbatasnya akses terhadap informasi yang benar, rendahnya komunikasi dalam keluarga, serta tingginya paparan informasi digital yang belum seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan (Puskesmas Suela, 2026).

Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet, yaitu media edukasi digital yang menyajikan informasi secara ringkas, visual, mudah diakses, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri. Pemanfaatan media digital dalam promosi

kesehatan telah terbukti mendukung peningkatan *health literacy* karena mampu mempermudah remaja dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat (Nutbeam, 2023; WHO, 2021). Penelitian Haninuna et al., (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dengan media digital berbasis leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui penyuluhan berbasis e-leaflet sebagai upaya mencegah perilaku berisiko di Desa Suela, wilayah kerja Puskesmas Suela, Kabupaten Lombok Timur. Target luaran kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan remaja berdasarkan hasil pretest–posttest serta tersedianya e-leaflet kesehatan reproduksi sebagai media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet sebagai media edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendukung upaya pencegahan perilaku berisiko pada remaja. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, dengan melibatkan 35 remaja sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Pemerintah Desa Suela, Puskesmas Suela, dan kader kesehatan sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Tahapan kegiatan terdiri atas survei awal, persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Survei Awal

Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Suela. Identifikasi dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan serta penelusuran permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dijumpai pada remaja di wilayah tersebut. Hasil survei

menunjukkan bahwa pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih terbatas sehingga diperlukan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja sebagai generasi digital. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan dan pengembangan e-leaflet sebagai media edukasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa Suela dan Puskesmas Suela, penyusunan jadwal kegiatan, pengembangan instrumen evaluasi, serta penyusunan materi edukasi berbasis bukti ilmiah. Materi yang dimuat dalam e-leaflet mencakup konsep kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas, perilaku reproduksi berisiko beserta dampaknya, pencegahan perkawinan anak, kehamilan remaja, infeksi menular seksual, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif serta dilengkapi infografis dan ilustrasi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian pretest selama kurang lebih 10 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan penyuluhan secara interaktif dengan memanfaatkan e-leaflet sebagai media utama edukasi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi dua arah, tanya jawab, serta pembahasan contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Pendekatan tersebut dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta, memperkuat pemahaman materi, serta melatih kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi. Setelah penyuluhan selesai, e-leaflet dibagikan kepada seluruh peserta melalui aplikasi WhatsApp sehingga dapat dipelajari kembali secara mandiri sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan

ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengisian **posttest** menggunakan instrumen yang sama dengan pretest guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh penyuluhan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama proses diskusi dan tanya jawab untuk menilai keterlibatan peserta dalam kegiatan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan remaja setelah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi e-leaflet kesehatan reproduksi dalam format digital (PDF), *smartphone*, aplikasi WhatsApp sebagai media distribusi materi edukasi, kuesioner pretest dan posttest, lembar observasi, daftar hadir peserta, alat tulis, laptop, LCD proyektor, serta perangkat dokumentasi kegiatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis selama masa pubertas, berbagai bentuk perilaku reproduksi berisiko beserta dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan remaja, strategi menjaga kesehatan reproduksi, pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), serta pentingnya peran keluarga sebagai sumber dukungan dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Seluruh materi disusun secara sistematis dengan bahasa yang komunikatif, diperkaya infografis dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga memudahkan peserta memahami informasi yang diberikan. Melalui penyuluhan ini diharapkan literasi kesehatan reproduksi remaja meningkat, sehingga mereka mampu mengenali faktor-faktor risiko, menerapkan perilaku hidup sehat, memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab sebagai upaya mencegah perilaku reproduksi berisiko.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
10–14 tahun	3	8,6
15–17 tahun	20	57,1
18–19 tahun	12	34,3
Pendidikan		
SMP/Sederajat	7	20,0
SMA/MA/SMK	28	80,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	40,0
Perempuan	21	60,0
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta kegiatan pengabdian merupakan remaja berusia 15–17 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), diikuti kelompok usia 18–19 tahun sebanyak 12 orang (34,3%), sedangkan kelompok usia 10–14 tahun hanya 3 orang (8,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta berasal dari jenjang SMA/MA/SMK sebanyak 28 orang (80,0%), sedangkan peserta dengan pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 7 orang (20,0%). Dilihat dari jenis kelamin, kegiatan ini didominasi oleh remaja perempuan sebanyak 21 orang (60,0%), sedangkan remaja laki-laki sebanyak 14 orang (40,0%).

Karakteristik peserta yang didominasi oleh remaja berusia 15–17 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/MA/SMK diduga turut mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Pada rentang usia tersebut, remaja telah memiliki kemampuan kognitif yang semakin berkembang sehingga lebih mampu memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterima secara kritis. Kemampuan tersebut memudahkan remaja menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penggunaan media *e-leaflet* sesuai dengan karakteristik remaja sebagai generasi digital yang terbiasa memperoleh informasi melalui telepon pintar dan internet. Penyajian materi dalam bentuk teks yang ringkas, dipadukan dengan infografis dan ilustrasi yang menarik, membantu peserta memahami konsep kesehatan reproduksi secara lebih mudah. Distribusi *e-leaflet* melalui WhatsApp juga memungkinkan peserta

mengakses kembali materi setelah kegiatan selesai, sehingga proses belajar tidak berhenti pada saat penyuluhan, tetapi berlanjut melalui pembelajaran mandiri. Pengulangan informasi tersebut berkontribusi dalam memperkuat retensi pengetahuan sekaligus meningkatkan literasi kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Mancone et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital yang dipadukan dengan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan *health literacy* remaja karena informasi dapat diakses secara fleksibel, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil tersebut juga diperkuat oleh Guo et al. (2025) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

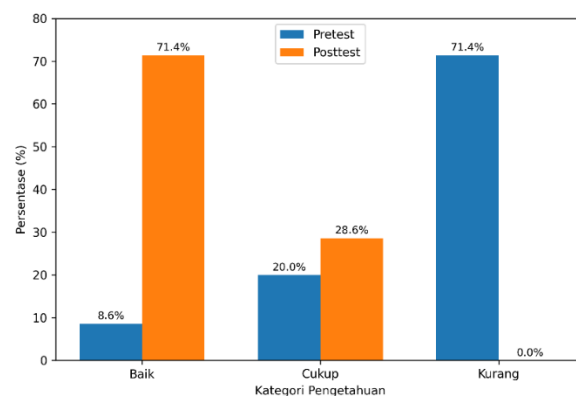
Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media E-Leaflet

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	3	8,6	25	71,4
Cukup	7	20,0	10	28,6
Kurang	25	71,4	0	0,0
Total	35	100	35	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang, yaitu 25 orang (71,4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 7 orang (20,0%) dan kategori baik hanya 3 orang (8,6%). Setelah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet, terjadi perubahan distribusi pengetahuan yang cukup nyata. Sebagian besar peserta berpindah ke kategori baik, yaitu 25 orang (71,4%), sedangkan kategori cukup menjadi 10 orang (28,6%), dan tidak terdapat lagi peserta yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis e-leaflet

mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis E-Leaflet

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan remaja setelah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi menggunakan media e-leaflet. Sebelum intervensi, mayoritas peserta masih berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan proporsi peserta dengan pengetahuan baik masih relatif rendah. Setelah penyuluhan, terjadi pergeseran distribusi yang cukup nyata, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta pada kategori pengetahuan baik dari 8,6% menjadi 71,4%, meningkatnya kategori cukup dari 20,0% menjadi 28,6%, serta tidak ditemukannya lagi peserta pada kategori kurang. Secara visual, grafik memperlihatkan bahwa penggunaan media e-leaflet dalam penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi kesehatan reproduksi, sehingga peserta yang semula memiliki pengetahuan rendah beralih ke kategori pengetahuan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa e-leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam mendukung penyampaian informasi kesehatan reproduksi karena mampu menyajikan materi secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang menerima, memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi melalui pengalaman belajar maupun paparan informasi dari lingkungan. Pengetahuan menjadi

landasan terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan karena individu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu menilai suatu permasalahan, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Dalam konteks kesehatan reproduksi, peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang penting untuk membangun literasi kesehatan reproduksi sehingga remaja mampu mengenali faktor risiko, memahami konsekuensi dari setiap perilaku, dan menerapkan upaya pencegahan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi (Notoatmodjo, 2022).

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan pengabdian ini diduga dipengaruhi oleh penerapan pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan penggunaan e-leaflet sebagai media edukasi. Selama penyuluhan, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pembahasan kasus sederhana yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan materi lebih mudah dipahami. Menurut Nutbeam (2023), peningkatan *health literacy* berlangsung lebih optimal ketika individu tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dalam kegiatan ini, e-leaflet yang disajikan dalam bentuk teks ringkas, infografis, dan ilustrasi menarik memudahkan peserta memahami materi, sedangkan distribusinya melalui media digital memungkinkan peserta mempelajari kembali materi secara mandiri sehingga memperkuat retensi pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pembelajaran interaktif dengan media e-leaflet merupakan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Sinlae et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja setelah intervensi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian peserta, mempermudah

pemahaman materi, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional. Temuan serupa juga oleh Herawati (2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui berbagai media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja sebagai dasar pembentukan perilaku kesehatan reproduksi yang positif.

Efektivitas penggunaan e-leaflet pada kegiatan ini juga diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2025), yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis video dan e-leaflet mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan reproduksi setelah intervensi. Kemudahan akses terhadap materi, fleksibilitas untuk dipelajari kembali kapan saja, serta penyajian informasi yang lebih menarik menjadikan media digital lebih sesuai dengan karakteristik remaja dibandingkan media cetak konvensional. Hasil tersebut selaras dengan Guo et al. (2025) melalui systematic review dan meta-analysis yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media digital efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi remaja dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh intervensi.

Menurut Mancone et al. (2024), menjelaskan bahwa integrasi media digital dengan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan *health literacy* remaja karena memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Sementara itu, tinjauan sistematis oleh Wahyuningsih et al. (2024), menegaskan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, khususnya daerah pedesaan, sehingga diperlukan inovasi media edukasi yang mudah dijangkau, sesuai dengan perkembangan teknologi, dan relevan dengan karakteristik remaja masa kini.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis e-leaflet merupakan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat literasi kesehatan reproduksi remaja. Keunggulan e-leaflet yang dapat diakses melalui telepon pintar,

dipelajari kembali secara mandiri, serta didukung oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif menjadikan media ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam program promosi kesehatan reproduksi di sekolah maupun di masyarakat. Peningkatan literasi kesehatan yang diperoleh melalui kegiatan ini diharapkan menjadi bekal bagi remaja untuk memahami informasi kesehatan secara lebih kritis, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan mendukung upaya pencegahan berbagai perilaku reproduksi berisiko.



Gambar 2. Kegiatan Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan menggunakan Media E-Leaflet



Gambar 4. Foto Bersama dengan Peserta

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis *e-leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan tingkat pengetahuan peserta, di mana sebagian besar remaja sebelum penyuluhan berada pada kategori pengetahuan kurang (71,4%), sedangkan setelah penyuluhan sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik (71,4%). Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penerapan pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan pemanfaatan *e-leaflet* sebagai media edukasi digital yang menyajikan informasi secara ringkas, menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses kembali secara mandiri melalui perangkat elektronik. Peningkatan literasi kesehatan tersebut diharapkan menjadi bekal bagi remaja dalam memahami kesehatan reproduksi secara lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta memperkuat upaya pencegahan perilaku berisiko pada masa remaja. *e-leaflet* merupakan media promosi kesehatan yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah maupun di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKES Hamzar Mamben Lombok Timur, khususnya Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Suela atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh remaja peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis *e-leaflet* sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Referensi

Guo, R., Xie, H., Zhao, W., & Wang, J. (2025). *Web-based sexual and reproductive health*

- education for adolescents aged 10–17 years: A systematic review and meta-analysis. BMJ Paediatrics Open.* Advance online publication. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2025-003714>
- Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Haba Bunga, E. Z. (2023). Effect of TikTok and leaflet media in increasing adolescents' knowledge and attitude about reproductive health. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.14710/jphtr.v6i1.17709>
- Herawati, A. (2024). Review: Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(4), 250–257. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i4.382>
- Mancone, S., Corrado, S., Tosti, B., Spica, G., & Diotaiuti, P. (2024). Integrating digital and interactive approaches in adolescent health literacy: A comprehensive review. *Frontiers in Public Health*, 12, Article 1387874. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1387874>
- Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Nutbeam, D. (2023). Improving health literacy: How to succeed. *Health Promotion International*, 38(2), daad017. <https://doi.org/10.1093/heapro/daad017>
- Puskesmas Suela. (2026). *Profil Wilayah Setempat (PWS) Usia Sekolah dan Remaja Tahun 2026*. Puskesmas Suela.
- Putri, M., & Hariati, A. (2025). The relationship between postpartum mothers' knowledge of perineal wound care and wound healing speed. *International Journal of Health Sciences*, 3(3), 514–521. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i3.793>
- Rumdari, R., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. M. (2025). Digital support education on risky adolescent reproductive health behaviors: A systematic review. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(2), 1075–1086.
- Sinlaeloe, E. B. C., Nayoan, C. R., & Sir, A. B. (2024). Reproductive health education through video and leaflet increased knowledge and attitudes of Junior High School 1 Lobalain students. *Journal of Health and Behavioral Science*, 7(3), 297–303.
- Wahyuningsih, S., Widati, S., Praveena, S. M., & Azkiya, M. W. (2024). Unveiling barriers to reproductive health awareness among rural adolescents: A systematic review. *Frontiers in Reproductive Health*, 6, Article 1444111. <https://doi.org/10.3389/frph.2024.1444111>
- World Health Organization. (2021). *Health promotion glossary of terms 2021*. <https://iris.who.int/handle/10665/350161>
- World Health Organization. (2024a). *Adolescent health indicators: Recommended by the Global Action for Measurement of Adolescent Health (GAMA)*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications>
- World Health Organization. (2024b). *Working for a brighter, healthier future: How WHO improves health and promotes well-being for the world's adolescents* (2nd ed.). World Health Organization. <https://www.who.int/publications>